BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan Kesehatan wajib diakreditasi sebagai upaya peningkatan mutu dan *patient safety* melalui pendekatan menajemen resiko. Untuk menjamin implementasi *patient safety* tersebut. Pemerintah indonesia membentuk Komite Nasional untuk Keselamatan Pasien (KNKP) dan memiliki *e-Reporting* Insiden Keselamatan Pasien (Kemenkes RI, 2019).

Keselamatan pasien adalah prioritas utama dalam pelayanan kesehatan dan menjadi indikator penting dalam penilaian mutu serta akreditasi suatu institusi layanan kesehatan. Menurut Kusek dalam (Sriningsih & Marlina, 2020), *patient safety* merupakan dasar dari pelayanan kesehatan yang baik. Namun, kenyataannya, angka insiden keselamatan pasien masih tinggi, baik secara global maupun nasional. Salah satu laporan dari *Institute of Medicine* (IOM) tahun 2020 menyatakan bahwa sekitar 98.000 kematian di Amerika Serikat disebabkan oleh kesalahan medis yang sebenarnya dapat dicegah (Habibah & Dhamanti, 2020).

Di Indonesia, laporan insiden keselamatan pasien menunjukkan adanya Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) sebesar 14,41% dan Kejadian Nyaris Cedera (KNC) sebesar 18,53%. Beberapa penyebab utama adalah kesalahan prosedur klinik (9,26%), kesalahan medikasi (9,26%), dan pasien jatuh (5,15%) (Nanjihah, 2018). Tingginya angka insiden ini memperlihatkan pentingnya kesadaran dan peran aktif tenaga kesehatan dalam mendukung keselamatan pasien, baik melalui pengetahuan, sikap profesional, maupun penerapan tindakan yang tepat.

Dari perspektif Islam, menjaga keselamatan diri dan orang lain adalah kewajiban, sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنفِقُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلْقُوا۟ بِأَيْدِيكُمْ إِلَى ٱلتَّهْلُكَةِ ۛ وَأَحْسِنُوٓا۟ ۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ

"Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."

Ayat ini menegaskan pentingnya berbuat baik dengan menjaga keselamatan dan kesehatan diri maupun orang lain.

Kesalahan medis seperti ketidaktepatan identifikasi pasien, keterlambatan diagnosis, kesalahan dosis, serta kelalaian dalam prosedur tindakan, menjadi ancaman serius terhadap keselamatan pasien. Upaya seperti peningkatan keamanan obat, pencegahan infeksi nosokomial, dan pencegahan pasien jatuh merupakan sasaran utama keselamatan pasien (Pardede, 2020). Tenaga kesehatan, khususnya perawat, farmasi, analis, dan bidan, harus

memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional untuk menjamin layanan yang aman dan bermutu (Cahyono dalam Baihaqi & Etlidawati, 2020).

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan menjadi dasar seseorang dalam membentuk perilaku baru. Dalam konteks keselamatan pasien, hal ini berarti pengetahuan tenaga kesehatan sangat mempengaruhi sikap dan tindakan mereka dalam menerapkan budaya *patient safety*. Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014) juga menegaskan bahwa perilaku kesehatan ditentukan oleh faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, dan kepercayaan.

Secara lokal, hasil observasi peneliti di Puskesmas Limboto menunjukkan bahwa masih ditemukan beberapa kejadian yang berkaitan dengan kurangnya pemahaman tenaga kesehatan mengenai keselamatan pasien. Data dari Tim Mutu Puskesmas mencatat pada tahun 2021 terjadi 2 KTD (pasien jatuh) dan 4 KNC akibat kesalahan identifikasi pasien. Pada tahun 2022, tercatat 2 KNC akibat pemberian antibiotik ganda dan kesalahan pengambilan rekam medis. Sementara itu, pada tahun 2024 tidak terdapat laporan KTD/KNC, namun ditemukan insiden infeksi nosokomial karena seorang perawat tertusuk jarum suntik bekas.

Selain itu, ditemukan pula bahwa beberapa perawat tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan tindakan medis. Informasi dari Kepala Tata Usaha menyatakan bahwa tidak semua tenaga kesehatan pernah mengikuti sosialisasi terkait keselamatan pasien. Hal ini mengindikasikan adanya celah dalam pengetahuan dan penerapan budaya keselamatan pasien di Puskesmas Limboto.

Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pelayanan yang aman, berkualitas, dan berkelanjutan. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan peningkatan pengetahuan dan kompetensi tenaga kesehatan dalam menerapkan sistem keselamatan pasien. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh pengetahuan tenaga kesehatan terhadap implementasi *patient safety* di Puskesmas Limboto.

Berdasarkan hal tersebut, saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan dengan Penerapan *Patient Safety* di Puskesmas Limboto”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Laporan tim mutu Puskesmas Limboto, tahun 2021-2022 bahwa terjadi 2 kasus KTD yaitu paien terpeleset dan jatuh dan 6 kasus KNC
2. Masih banyak perawat yang belum mengetahui tentang *patient safety*.
3. Kurangnya kepatuhan protokol pencegahan infeksi nosocomial
4. Belum semua tenaga kesehatan mengikuti sosialisasi tentang keselamatan pasien

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dengan penerapan *patient safety* di Puskesmas Limboto?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dengan Penerapan *patient safety* di Puskesmas Limboto

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan tenaga kesehatan tentang *patient safety* di Puskesmas Limboto
2. Untuk mengidentifikasi penerapan *patient safety* di Puskesmas Limboto
3. Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dengan penerapan *patient safety* di Puskemas Limboto

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keselamatan pasien, khususnya terkait dengan peran pengetahuan tenaga kesehatan.
2. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keselamatan pasien dan kualitas pelayanan kesehatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tenaga kesehatan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasidan msukan yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan terutama perawat, farmasi, analis dan bidan tentang tingkat pengetahuan denagn penerapan *patient safety*
2. Bagi Institusi Pendidikan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi bagi institusi pendidikan khususnya bagi mahasiswa keperawatan mengenai tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dengan penerapan *patient safety*